

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
Fendi Hudaya Ramadhani  
15812147013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

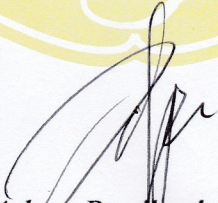
**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh :  
FENDI HUDAYA RAMADHANI  
15812147013

Telah disetujui dan disahkan Pada tanggal 24 Maret 2017  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si.  
NIP. 19750825 200912 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Oleh:  
FENDI HUDAYA RAMADHANI  
15812147013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal  
17 April 2017 dan dinyatakan telah lulus.



Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		10/05 '17
Adeng Pustikaningsih, M.Si.	Sekretaris Penguji		10/05 '17
Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.	Penguji Utama		08/05 '17

Yogyakarta, 15 Mei '17  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

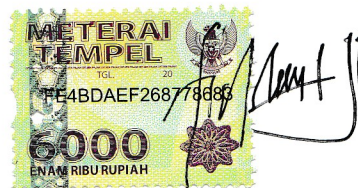
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fendi Hudaya Ramadhani  
NIM : 15812147013  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 5 Mei 2017  
Yang menyatakan,



Fendi Hudaya Ramadhani  
NIM. 15812147013

## **MOTTO**

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(QS. Al- Insyirah: 6-7)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun material.
2. Bapak dan Ibu dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang selama ini dengan sabar mendidik saya.

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015***

Oleh:  
Fendi Hudaya Ramadhani  
15812147013

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (2) Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (3) Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Data penelitian diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan nilai  $t_{hitung} -5,326 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . (2) *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan nilai  $t_{hitung} 4,662 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . (3) *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan nilai  $t_{hitung} 5,107 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . (4) *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan nilai  $F_{hitung} 21,705 > F_{tabel} 2,79$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci: Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*

**THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) AND NET PROFIT MARGIN ON STOCK PRICE OF MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2015**

By:

Fendi Hudaya Ramadhani  
15812147013

**ABSTRACT**

*This research aims to determine: (1) The influence of Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. (2) The influence of Return on Equity (ROE) on Stock Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. (3) The influence of Net Profit Margin (NPM) on Stock Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. (4) The influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) simultaneously on Stock Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period.*

*Population of this research was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. Data were taken from the Indonesia Stock Exchange website. Analysis prerequisite test including normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression analysis.*

*The results showed that: (1) Debt to Equity Ratio (DER) a significant negative effect on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with  $t_{count} -5,326 > t_{table} 2,003$  and sig  $0,000 < 0,05$ . (2) Return On Equity (ROE) positive and significant impact on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with  $t_{count} 4,662 > 2,003 t_{table}$  and sig  $0,000 < 0,05$ . (3) Net Profit Margin (NPM) positive and significant impact on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with  $t_{count} 5,107 > 2,003 t_{table}$  and sig  $0,000 < 0,05$ . (4) Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and the Net Profit Margin (NPM) simultaneously significant effect on stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period with the value of  $F_{count} 21,705 > F_{table} 2,79$  and sig  $0,000 < 0,05$ .*

**Keywords** : Stock Price, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin

## KATA PENGANTAR

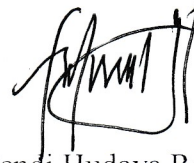
Puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” dapat terselesaikan. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen Narasumber skripsi.
5. Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk serta nasehat dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Disadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 5 Mei 2017  
Penulis



Fendi Hudaya Ramadhani  
NIM. 15812147013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PESETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Harga Saham .....	10
a. Pengertian Harga Saham.....	10
b. Penilaian Harga Saham.....	11
c. Analisis Harga Saham.....	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	14
2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	19
3. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	20
4. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Paradigma Penelitian .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Desain Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Asumsi Klasik .....	34
a. Uji Normalitas .....	34

b. Uji Multikolinearitas.....	34
c. Uji Heteroskedastisitas .....	35
d. Uji Autokorelasi.....	36
3. Uji Hipotesis .....	37
a. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	37
b. Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	41
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	42
C. Uji Asumsi Klasik.....	48
1. Uji Normalitas .....	48
2. Uji Multikolinearitas.....	49
3. Uji Heteroskedastisitas .....	50
4. Uji Autokorelasi .....	51
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	52
1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	52
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Tabel Seleksi Sampel .....	42
2. Harga Saham Perusahaan Tahun 2011-2016.....	43
3. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham .....	43
4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Tahun 2011-2015.....	44
5. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	45
6. <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Tahun 2011-2015.....	46
7. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	46
8. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Perusahaan Tahun 2011-2015 .....	47
9. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	48
10. Hasil Uji Normalitas.....	49
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
13. Hasil Uji Autokorelasi.....	51
14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variabel DER .....	52
15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel ROE .....	54
16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel NPM .....	56
17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	58

## **DARTAR GAMBAR**

Gambar	Hal.
1. Paradigma Penelitian.....	28

## **DARTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Hal.
1. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian .....	75
2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	84
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	85
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi Linear Berganda .....	88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan (Mohamad Samsul 2006: 43). Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut Er & Vuran (2012:109) Pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

Investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010: 5). Diantara berbagai pilihan investasi di pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer dan menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi. Saham banyak menjadi pilihan karena dengan berinvestasi saham investor mempunyai gambaran terhadap keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi saham adalah Harga Saham. Menurut Jogiyanto

(2010: 130) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga Saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan dengan Harga Saham cenderung meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik (Hunjra et al. 2014: 110). Perusahaan yang disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas Harga Saham dan mempunyai pola pergerakan cenderung naik dari waktu ke waktu. Pada kenyataannya Harga Saham di pasar cenderung berfluktuatif. Kondisi Harga Saham yang berfluktuatif akan menyulitkan investor untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Ada sepuluh sektor industri yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor pertambangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Yahoo Finance ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)) Indeks Harga Saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Indeks Harga Saham sektor pertambangan pada saat penutupan bursa akhir tahun selama Tahun 2011 sampai Tahun 2015 berturut-turut adalah 2532,37; 1863,66; 1429,31; 1369,00; dan 811,07. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja sektor pertambangan sedang mengalami penurunan.

Tahun 2015 merupakan tantangan yang berat bagi sektor pertambangan. Sacha Winzenreid, Lead Adviser for Energy Utilities & Mining PwC Indonesia menjelaskan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari 255 triliun di akhir tahun 2014 menjadi 161 triliun di akhir tahun 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Turunnya harga komoditas mendorong perusahaan pertambangan untuk berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan diikuti pelepasan aset atau penutupan usaha ([www.pwc.com](http://www.pwc.com)).

Deputi Neraca dan Analisis Statistik BPS, Suhariyanto mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya sektor pertambangan diantaranya harga yang anjlok dan jumlah permintaan yang menurun. Menurutnya hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dalam undang-undang mineral dan batu bara yang mewajibkan mengekspor batu bara dan logam yang telah diolah. Ditambah lagi adanya kebutuhan untuk membangun smelter yang membutuhkan waktu cukup lama ([www.news.viva.co.id](http://www.news.viva.co.id)).

Beberapa hal diatas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap turunnya Harga Saham perusahaan pertambangan. Seorang investor harus bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham, karena apabila salah mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat keuntungan tapi justru mengalami

kerugian. Menurut Mohamad Samsul (2006: 200), secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menentukan apakah akan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Jika perusahaan menambah modal dengan menerbitkan saham maka sebagian dari laba bersih yang diperoleh akan digunakan untuk membayar dividen, sedangkan jika menggunakan utang maka berkewajiban untuk membayar bunga. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Harahap, 2010: 303). Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. Menurut Muthukumaran (2012: 392) *leverage* memiliki porsi yang cukup besar dalam menjelaskan *return* saham, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *leverage* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196).

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Variabel lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin (NPM)* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151). *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengambil sektor pertambangan sebagai subjek penelitian karena Indonesia merupakan negara yang kaya

akan sumber daya alam. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang ([www.ima-api.com](http://www.ima-api.com)). Dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki, sektor pertambangan menjadi favorit investor dalam menanamkan modal di Indonesia. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan bahwa investasi sektor pertambangan menjadi yang terbesar, kemudian diikuti oleh beberapa sektor lain ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan investor untuk memprediksikan harga saham yang berfluktuatif.
2. Harga saham perusahaan sektor pertambangan selalu mengalami penurunan selama Tahun 2011 hingga Tahun 2015.
3. Turunnya harga komoditas tambang menjadi tantangan bagi perusahaan sektor pertambangan untuk tetap bertahan.

4. Adanya kebijakan dalam undang-undang mineral dan batu bara untuk mengekspor hasil tambang yang sudah diolah semakin mempersulit perusahaan sektor pertambangan.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel yang berpengaruh terhadap harga saham.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya penelitian, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap Harga

Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan di bidang akuntansi sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat selama berada di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan berinvestasi di pasar modal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2010: 130). Sedangkan menurut Sartono (2001: 34) harga saham adalah nilai dimana orang bersedia membayar untuk setiap lembar sahamnya.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga Saham mengalami perubahan naik dan turun dari waktu ke waktu tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor dan berdampak pada Harga Saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan Harga Saham cenderung meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik (Hunjra et al. 2014: 110).

## b. Penilaian Harga Saham

Tandelilin (2001: 183) mengemukakan dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai saham. Tiga nilai tersebut yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham.

### 1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku per lembar saham menunjukkan seberapa besar seorang pemegang saham mempunyai aktiva bersih dari sebuah perusahaan dengan dia mempunyai satu lembar saham dari perusahaan tersebut.

### 2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham dipasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Nilai pasar terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan di pasar.

### 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Bagi seorang investor sangat penting untuk mengetahui nilai intrinsik. Hal itu dikarenakan nilai intrinsik yang dibandingkan dengan nilai pasar dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah saham yang akan dibeli/ dijual investor tergolong murah, tepat atau justru mahal.

Menurut Jogiyanto (2010: 180) jika nilai pasar suatu saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong murah

(*undervalued*), sebaliknya jika nilai pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Investor sebaiknya membeli saham yang memiliki nilai *undervalued* dan menjual saham yang memiliki nilai *overvalued*. Suatu keadaan ketika nilai pasar sama dengan nilai intrinsik sehingga menyebabkan investor bersikap indifferen antara membeli atau menjual saham disebut ekuilibrium (Brigham & Houston, 2010: 11).

Menurut Halim (2005: 31-32) dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya kembali naik.
- 2) Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka jangan melakukan transaksi. Karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.
- 3) Jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian. Karena tentu harganya kemudian akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar. Harga pasar saham yang digunakan adalah harga pasar saat penutupan bursa (*closing price*) pada tanggal 31 Desember.

#### c. Analisis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006: 168) analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para investor karena tanpa analisis

yang baik para investor akan mengalami kerugian. Pendekatan yang yang paling banyak digunakan untuk menilai harga saham adalah pendekatan tradisional. Analisis saham dengan pendekatan tradisional dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

#### 1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan Harga Saham dengan mengamati perubahan Harga Saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2001: 349). Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti Harga Saham dan volume perdagangan untuk memperkirakan Harga Saham di masa yang akan datang.

Menurut Halim (2005: 29) asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah:

- a) Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
- b) Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional.
- c) Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu.
- d) Tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan.
- e) Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar.
- f) Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

#### 2) Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2001: 315) analisis fundamental mencoba memperkirakan Harga Saham dengan mengestimasi faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhinya dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran Harga Saham. Langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham seperti pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya.

Menurut Halim (2005: 21) analisis ini membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga pasar tersebut telah mencerminkan nilai intrinsiknya. Nilai intrinsik saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan berupa rasio keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut digunakan untuk memperkirakan pergerakan Harga Saham di masa mendatang.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga Saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi Harga Saham berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Er & Vuran (2012: 118) Harga Saham dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan, dan faktor ekonomi makro.

Menurut Alwi (2008, 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham, antara lain:

1) Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Arifin (2001: 115-116) pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan.

2) Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran digunakan investor untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

### 3) Tingkat Suku Bunga

Investor harus memperhatikan faktor suku bunga untuk mengetahui harapan hasil dari setiap investasi yang dilakukannya. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun. Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham. Karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

### 4) Valuta Asing

Dolar Amerika (US Dollar) merupakan mata uang kuat yang mempengaruhi nilai dari mata uang negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkn hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan turun.

### 5) Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang

ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6) Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar bursa

#### 7) *News and Rumors*

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan. Dengan melihat kinerja perusahaan maka dapat diperkirakan pergerakan Harga Saham perusahaan tersebut di masa mendatang.

## **2. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio yang masuk dalam kelompok *leverage*. Menurut Kasmir (2008: 158) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Ang (1997: 38) *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

*Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Ketika terdapat penambahan jumlah utang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Menurut Ang (1997) para investor akan memandang semakin besar utang perusahaan maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga para investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi. Berdasarkan

uraian diatas, perubahan *Debt to Equity Ratio (DER)* akan berakibat pada reaksi pasar dan berdampak pada perubahan Harga Saham.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2008: 158) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### **3. *Return On Equity (ROE)***

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen (Kasmir, 2008: 196). Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*. Brigham dan Houston (2010: 149) menjelaskan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Menurut Kasmir (2008: 204) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* suatu perusahaan menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

*Return on Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Menurut Brigham (2010: 150) ROE yang tinggi umumnya memiliki

korelasi positif dengan Harga Saham yang tinggi. Hubungan positif antara ROE dan Harga Saham ini akan membantu investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham.

Menurut Kasmir (2008:204) *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **4. *Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2008: 200). Menurut Rangkuti (2006: 151) perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin (NPM)* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Brigham dan Houston (2010: 148) berpendapat bahwa *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi dianggap sebagai hal yang baik jika diikuti dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi.

*Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Perusahaan dengan rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu

menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya rasio *Net Profit Margin (NPM)* meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan berdampak pada meningkatnya Harga Saham.

Menurut Kasmir (2008: 200) NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian Ina Rinati (2008) yang berjudul “Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45” menunjukkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Kesamaan penelitian Ina dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel independen ROE dan NPM untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Dwiatma Patriawan (2011) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008”. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel DER dan ROE berpengaruh

negatif terhadap harga saham sedangkan variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Kesamaan penelitian Dwiatma dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel independen DER dan ROE untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Ema Novasari (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial DER dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan EPS dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan Ema dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen DER.
4. Rescyana Putri (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan Rescyana dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.
5. Penelitian Wahyuni (2014) dengan judul “Pengaruh Inventory Turnover, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan

*Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan ROE, ITO, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan Wahyuni dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

6. Indra Setiyawan (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. Hasil penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Indra memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel independen *ROE* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
7. Penelitian Ridho Dwinurcahyo (2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan

Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. Hasil penelitian ini adalah PER, EPS, dan PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. PER, EPS, PBV, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Ridho memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan faktor-faktor fundamental untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2008: 158) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Penggunaan utang sebagai struktur modal perusahaan memang berisiko karena semakin besar utang, semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan selain itu biaya bunga ini akan mengurangi laba perusahaan. Namun tidak selamanya penggunaan utang berdampak negatif bagi perusahaan, karena jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba dengan baik, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam membiayai operasi perusahaan. Sebagian besar investor akan memandang semakin

besar utang perusahaan maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan.

## 2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang berperan penting bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan penanaman investasinya, karena rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang mereka investasikan. *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)* sebuah perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Brigham (2010: 150) ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Hubungan positif antara ROE dan harga saham ini akan membantu investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham.

## 3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

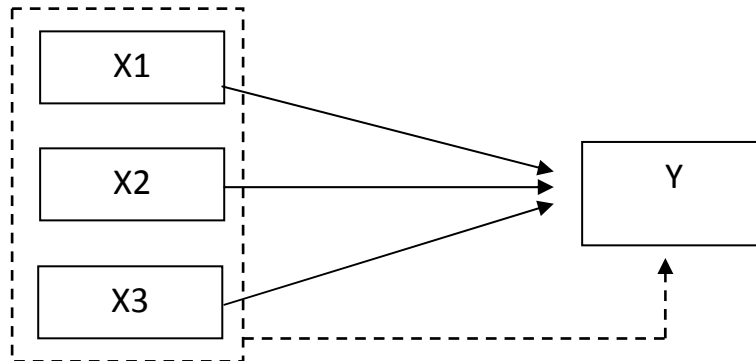
*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2008: 200). Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Menurut (Freddy Rangkuti, 2006: 151) perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin (NPM)* relatif besar

cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun. *Net Profit Margin (NPM)* tinggi berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Apabila rasio *Net Profit Margin (NPM)* rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memiliki risiko yang lebih tinggi akan tetapi perusahaan memiliki kesempatan memperoleh laba yang lebih besar apabila dapat mengelola utang dengan baik. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi akan menarik perhatian investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan akan berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Net Profit Margin*

Y = Harga Saham

—→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

- - → = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

- H2 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H3 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- H4 : *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif, yaitu berusaha menguraikan peristiwa yang telah terjadi dengan menelisik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti (Kuncoro, 2003 : 251). Penelitian ini juga tergolong penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan berupa data kuantitatif.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada bulan November - Desember 2016.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu berupa variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa

pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2010: 130). Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) tanggal 31 Desember pada tahun penerbitan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Variabel Independen

### a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya, dan rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Tahun 2011-2015. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### b. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Variabel *Return On Equity (ROE)* yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Tahun 2011-2015. Rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Tahun 2011-2015. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan dan pendapatan usaha}} \times 100\%$$

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu

teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2011-2015. Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di *website* Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan tidak melakukakn *stock split* saham. Menurut Jogiyanto (2010: 561) pemecahan saham atau *stock split* saham adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Hal ini berarti *stock split* saham akan berdampak secara langsung terhadap penurunan Harga Saham.
4. Perusahaan memiliki laba bersih selama tahun 2011-2015.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen maupun variabel independen.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011:19). Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel

independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas akan membuat variabel-variabel independen tidak ortogonal atau nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol. Penelitian yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas.

Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu melihat grafik, *uji park*, *uji glesjer*, dan *uji white*.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji *glejser* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila

dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011: 110). Menurut Danang Sunyoto (2007: 104) prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel dan penaksir-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Menurut Danang Sunyoto (2007: 105) kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2  
( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ )
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ( $DW > +2$ )

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2007:261) regresi sederhana adalah alat statistik yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

##### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (Harga Saham)
X	= Variabel independen (DER, ROE, NPM)
a	= Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

(Sugiyono, 2007:261)

##### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk

mendeskripsikan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011: 97).

### 3) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini juga sering disebut sebagai uji secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika  $t_{hitung}$  (dalam nilai absolut) lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98-99).

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dimana satu variabel dependen ditentukan oleh lebih dari satu variabel independen (Santosa&Hamdani, 2007: 281). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh DER, ROE, dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham.

### 1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (Harga Saham)
X <sub>1</sub>	= DER
X <sub>2</sub>	= ROE
X <sub>3</sub>	= NPM
a	= Konstanta (nilai Y' apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> = 0)
b <sub>1</sub>	= Koefisien regresi DER
b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi ROE
b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi NPM

(Sugiyono 2007: 290)

### 2) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011: 97).

### 3) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>. Jika

$F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Pada bab ini disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen maupun variabel independen menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2011 sampai Tahun 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria tersebut meliputi:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2011-2015. Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di *website* Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan tidak melakukakn *stock split* saham. Menurut Jogiyanto (2010: 561) pemecahan saham atau *stock split* saham adalah memecah selemba saham menjadi n lembar saham. Hal ini berarti *stock split* saham akan berdampak secara langsung terhadap penurunan Harga Saham.
4. Perusahaan memiliki laba bersih selama tahun 2011-2015.

Tabel 1. Tabel Seleksi Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Jumlah populasi</b>	41
Tidak lolos kriteria 1	5
Perusahaan terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	36
Tidak lolos kriteria 2	9
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan Tahun 2011-2015	27
Tidak lolos kriteria 3	3
Perusahaan tidak melakukan stock split saham selama Tahun 2011-2015	24
Tidak lolos kriteria 4	12
Perusahaan memiliki laba bersih selama Tahun 2011-2015	12
<b>Jumlah sampel yang sesuai kriteria</b>	12

Berdasarkan metode tersebut terdapat 12 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel, sehingga dalam periode 5 tahun pengamatan diperoleh 60 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## **B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

### 1. Harga Saham

Berikut merupakan Harga Saham dari 12 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama Tahun 2012 hingga Tahun 2016:

Tabel 2. Harga Saham Perusahaan Per 31 Desember Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	KODE	Harga Saham				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Adaro Energy	ADRO	1590	1090	1040	515	1695
2	Golden Energy Mines	GEMS	2100	1700	1505	1400	2700
3	Indo Tambangraya Megah	ITMG	41550	28500	15375	5725	16875
4	Resource Alam Indonesia	KKGI	2475	2050	1005	420	300
5	Samindo Resources	MYOH	840	490	458	525	665
6	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	15100	10200	12500	4525	12500
7	Ratu Prabu Energi	ARTI	260	181	101	170	50
8	Surya Esa Perkasa	ELSA	173	330	685	247	420
9	Radiant Utama Interinsco	RUIS	195	192	217	215	236
10	Vale Indonesia	INCO	2350	2650	3625	1635	2820
11	Timah (Persero)	TINS	1540	1600	1230	505	1140
12	Citatah	CTTH	58	64	67	56	80

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel Harga Saham:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	41500,00	50,00	41550,00	3508,4167	7254,27153
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data sekunder yang diolah

Output SPSS menunjukkan Harga Saham memiliki rentang nilai 41.500 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 41.550. Harga

Saham terendah sebesar 50 dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk. pada tahun 2016, sedangkan Harga Saham tertinggi sebesar 41.550 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2012. Rata-rata Harga Saham dari 60 data penelitian adalah 3508,4167 dengan standar deviasi 7254,27153.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari 12 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama Tahun 2011 hingga Tahun 2015:

Tabel 4. *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	KODE	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Adaro Energy	ADRO	1,32	1,23	1,11	0,97	0,78
2	Golden Energy Mines	GEMS	0,17	0,19	0,35	0,27	0,49
3	Indo Tambangraya Megah	ITMG	0,46	0,49	0,44	0,45	0,41
4	Resource Alam Indonesia	KKGI	0,49	0,42	0,45	0,38	0,28
5	Samindo Resources	MYOH	1,36	3,77	1,32	1,02	0,72
6	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	0,41	0,50	0,55	0,71	0,82
7	Ratu Prabu Energi	ARTI	0,81	0,67	0,70	0,83	0,47
8	Surya Esa Perkasa	ELSA	1,30	1,10	0,91	0,64	0,67
9	Radiant Utama Interinsco	RUIS	3,65	3,94	3,88	3,07	2,22
10	Vale Indonesia	INCO	0,36	0,33	0,31	0,25	0,25
11	Timah (Persero)	TINS	0,43	0,34	0,61	0,74	0,72
12	Citatah	CTTH	1,87	2,32	3,13	3,56	1,10

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel DER:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel DER

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	60	3,77	0,17	3,94	1,0585	1,02951
<i>Valid N (listwise)</i>	60					

Sumber: Data sekunder yang diolah

Output SPSS menunjukkan variabel DER memiliki rentang nilai 3,77 dengan nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 3,94. Nilai DER terendah sebesar 0,17 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. pada tahun 2011, sedangkan nilai DER tertinggi sebesar 3,94 dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco pada tahun 2012. Rata-rata DER dari 60 data penelitian adalah 1,0585 dengan standar deviasi 1,02951.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

Berikut merupakan *Return On Equity (ROE)* dari 12 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama Tahun 2011 hingga Tahun 2015:

Tabel 6. *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	KODE	<i>Return On Equity (ROE)</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Adaro Energy	ADRO	0,226	0,128	0,072	0,056	0,045
2	Golden Energy Mines	GEMS	0,106	0,062	0,057	0,043	0,008
3	Indo Tambangraya Megah	ITMG	0,505	0,431	0,239	0,223	0,076
4	Resource Alam Indonesia	KKGI	0,685	0,322	0,235	0,111	0,074
5	Samindo Resources	MYOH	0,194	0,133	0,222	0,280	0,265
6	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	0,378	0,342	0,246	0,233	0,219
7	Ratu Prabu Energi	ARTI	0,015	0,061	0,072	0,031	0,009
8	Surya Esa Perkasa	ELSA	0,336	0,066	0,106	0,162	0,144
9	Radiant Utama Interinsco	RUIS	0,015	0,122	0,113	0,179	0,122
10	Vale Indonesia	INCO	0,039	0,023	0,097	0,023	0,028
11	Timah (Persero)	TINS	0,195	0,095	0,105	0,114	0,019
12	Citatah	CTTH	0,012	0,035	0,006	0,013	0,007

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel ROE:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel ROE

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	0,679	0,006	0,685	0,14299	0,136114
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data sekunder yang diolah

Output SPSS menunjukkan variabel ROE memiliki rentang nilai sebesar 0,679 dengan nilai minimum 0,006 dan nilai maksimum 0,685

Nilai ROE terendah sebesar 0,006 dimiliki oleh PT Citatah Tbk. pada tahun 2013, sedangkan nilai ROE tertinggi sebesar 0,685 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia pada tahun 2011. Rata-rata ROE dari 60 data penelitian adalah 0,14299 dengan standar deviasi 0,136114.

#### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

Berikut merupakan *Net Profit Margin (NPM)* dari 12 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama Tahun 2011 hingga Tahun 2015:

Tabel 8. *Net Profit Margin (NPM)* Perusahaan Tahun 2011-2015

No	Nama Perusahaan	KODE	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Adaro Energy	ADRO	0,139	0,103	0,070	0,055	0,056
2	Golden Energy Mines	GEMS	0,105	0,045	0,039	0,026	0,006
3	Indo Tambangraya Megah	ITMG	0,229	0,177	0,106	0,103	0,040
4	Resource Alam Indonesia	KKGI	0,212	0,110	0,089	0,059	0,051
5	Samindo Resources	MYOH	0,040	0,020	0,071	0,089	0,109
6	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	0,292	0,251	0,165	0,154	0,148
7	Ratu Prabu Energi	ARTI	0,038	0,115	0,164	0,084	0,076
8	Surya Esa Perkasa	ELSA	0,136	0,028	0,059	0,099	0,101
9	Radiant Utama Interinsco	RUIS	0,003	0,018	0,017	0,030	0,026
10	Vale Indonesia	INCO	0,269	0,070	0,042	0,166	0,064
11	Timah (Persero)	TINS	0,103	0,055	0,088	0,087	0,015
12	Citatah	CTTH	0,006	0,017	0,002	0,005	0,009

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel NPM:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel NPM

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	0,290	0,002	0,292	0,08580	0,068880
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data sekunder yang diolah

Output SPSS menunjukkan variabel NPM memiliki rentang nilai sebesar 28,98 dengan nilai minimum 0,290 dan nilai maksimum 29,18. Nilai NPM terendah sebesar 0,002 dimiliki oleh PT Citatah Tbk. pada tahun 2013, sedangkan nilai NPM tertinggi sebesar 0,292 dimiliki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2011. Rata-rata NPM dari 60 data penelitian adalah 0,8580 dengan standar deviasi 0,068880.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1,13326623
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,089
	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,057
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,691
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,726

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui nilai signifikansi 0,726. Nilai signifikansi  $0,726 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Penelitian yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
DER	0,557	1,796
ROE	0,423	2,362
NPM	0,294	3,396

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* masing-masing memiliki nilai  $VIF \leq 10$ . Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer*. Hasil dari uji *glesjer* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,264	0,274		
DER	-0,180	0,128	-0,231	-1,406	0,165
ROE	0,032	0,101	0,059	0,315	0,754
NPM	0,104	0,126	0,187	0,826	0,412

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 12 diatas, hasil uji *glejser* menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masing-masing variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ). Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,733 <sup>a</sup>	0,538	0,513	1,16323	1,013

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui nilai DW sebesar 1,013. Nilai DW 1,013 berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq 0,904 \leq +2$ ) yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

#### D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

##### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga.

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variabel DER

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
DER	6,465	-1,186	0,573	0,328	-5,326	2,003	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 14 maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,465 - 1,186 X_1$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 6,465 dan nilai koefisien untuk variabel  $X_1$  (DER) sebesar -1,186. Hal ini berarti bahwa apabila variabel DER dianggap konstan maka nilai Harga Saham akan sebesar 6,465, dan apabila variabel DER naik satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 1,186.

2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,573, sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,328. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 32,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel DER, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh faktor lain.

3) Uji t

Tabel 14 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,326, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=56$  adalah 2,003. Jika dibandingkan maka nilai absolut  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,326 > 2,003$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variabel ROE

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
ROE	8,655	0,745	0,522	0,273	4,662	2,003	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 15 diatas maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,655 + 0,745 X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,655 dan nilai koefisien untuk variabel X<sub>2</sub> (ROE) sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa apabila variabel ROE dianggap konstan maka nilai Harga Saham akan sebesar 8,655, dan apabila variabel ROE naik satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 0,745.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,522 sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,273. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 27,3% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain.

## 3) Uji t

Tabel 15 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,662, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=56$  adalah 2,003. Jika dibandingkan maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,662 > 2,003$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

## c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variabel NPM

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
NPM	9,211	0,829	0,557	0,310	5,107	2,003	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 16 diatas maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,211 + 0,829 X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 9,211 dan nilai koefisien untuk variabel  $X_3$  (NPM) sebesar 0,829. Hal ini berarti bahwa apabila variabel NPM dianggap konstan maka nilai Harga Saham akan sebesar 9,211, dan apabila variabel NPM naik satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 0,829.

### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,557 sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,310. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 31,0% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel NPM, sedangkan sisanya sebesar 69,0% dijelaskan oleh faktor lain.

### 3) Uji t

Tabel 16 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,107, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=56$  adalah 2,003. Jika dibandingkan maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,107 > 2,003$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien	Konstanta	Nilai R		Nilai F		sig
			R <sub>hitung</sub>	R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
DER	-1,215	7,731	0,733	0,538	21,705	2,79	0,000
ROE	0,787						
NPM	-0,232						

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 17 diatas maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,731 - 1,215 X_1 + 0,787 X_2 - 0,232 X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 7,731. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dianggap konstan maka nilai Harga Saham akan sebesar 7,731.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -1,215 berarti apabila variabel DER naik satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 1,215 ( Variabel ROE dan NPM dianggap konstan).

Koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,787 berarti apabila variabel ROE naik satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 0,787 ( Variabel DER dan NPM dianggap konstan).

Koefisien regresi *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -0,232 berarti apabila variabel NPM naik satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 0,232 ( Variabel DER dan ROE dianggap konstan).

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,733, sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,538. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 53,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel DER, ROE, dan NPM, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

Tabel 17 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,705, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 56$  adalah 2,79. Jika dibandingkan maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $21,705 > 2,79$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 dan nilai absolut  $t_{hitung}$  sebesar 5,326 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,326 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 6,465 berarti apabila variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 6,465, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mengakibatkan Harga Saham turun sebesar 1,186. Koefisien determinasi sebesar 0,328 menunjukkan bahwa sebesar 32,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” diterima.

Menurut Kasmir (2008: 158) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi mempunyai biaya utang yang besar dan akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi. Hal tersebut yang akan menyebabkan turunnya Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008” yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan semakin rendah Harga Saham dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan semakin tinggi Harga Saham.

## 2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,662 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $4,662 > 2,003$ ). Selain itu,

nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 8,655 berarti apabila variabel *Return On Equity (ROE)* dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 8,655, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,745 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Equity (ROE)* akan mengakibatkan Harga Saham naik sebesar 0,745. Koefisien determinasi sebesar 0,273 menunjukkan bahwa sebesar 27,3% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity (ROE)*, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010: 149) yang mengatakan bahwa pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* akan

semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”, Wahyuni (2014) “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”, dan Indra Setiyawan (2014) “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Return On Equity (ROE)* maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,107 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan

tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,107 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 9,211 berarti apabila variabel *Net Profit Margin (NPM)* dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 9,211, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Net Profit Margin (NPM)* akan mengakibatkan Harga Saham naik sebesar 0,829. Koefisien determinasi sebesar 0,310 menunjukkan bahwa sebesar 31,0% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan sisanya sebesar 59,0% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “*Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2006: 151) yang mengatakan perusahaan dengan rasio *Net Profit Margin (NPM)* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Brigham dan Houston (2010: 148) juga berpendapat bahwa NPM yang tinggi dianggap sebagai hal yang baik. Semakin besar NPM akan meningkatkan

kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Net Profit Margin (NPM)* maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,705 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,79 ( $21,705 > 2,79$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 menunjukkan bahwa sebesar 53,8% variabel Harga Saham dapat

dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “*Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 dan nilai absolut  $t_{hitung}$  sebesar 5,326 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,326 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai biaya utang yang besar dan akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi. Hal tersebut yang akan menyebabkan turunnya Harga Saham.
2. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,745 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,662 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $4,662 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. ROE menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi ROE akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

3. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,107 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,107 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Perusahaan dengan NPM yang tinggi lebih mampu untuk bertahan dalam kondisi yang sulit sehingga semakin tinggi nilai NPM sebuah perusahaan akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,705 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,79 ( $21,705 > 2,79$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor industri dari beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data perusahaan yang tidak lengkap, sehingga dari 41 perusahaan sektor pertambangan hanya 12 perusahaan yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
4. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga pasar pada saat penutupan bursa akhir tahun sehingga kurang relevan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

## 1. Bagi Pihak yang Berkepentingan

Pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan dan investor sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal itu penting karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap Harga Saham sesuai dengan hasil dari penelitian ini.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas populasi penelitian, tidak terbatas pada sektor pertambangan.
- b. Menambah jumlah variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Menggunakan harga saham beberapa saat setelah penerbitan laporan keuangan di bursa.
- d. Menambah referensi baik teori maupun penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I.Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- Arifin, A. (2001). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2016). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Daurina Lestari & Fikri Halim. (2016). *Pertumbuhan Sektor Pertambangan Anjlok, Ini Penyebabnya*. Diunduh tanggal 4 September 2016 dari <http://news.viva.co.id/news/read/768776-pertumbuhan-sektor-pertambangan-anjlok-ini-penyebabnya>
- David Dwianrto. (2014). *Potensi dan Tantangan Pertambangan di Indonesia*. Diunduh tanggal 28 April 2017 dari [http://www.ima-api.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1937:potensi-dan-tantangan-pertambangan-di-indonesia&catid=47:media-news&Itemid=98&lang=id](http://www.ima-api.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1937:potensi-dan-tantangan-pertambangan-di-indonesia&catid=47:media-news&Itemid=98&lang=id)
- Dwiatma Patriawan. (2011). “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Ema Novasari. (2011). “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Er, Sebnem. & Vuran, Bengu. (2012). Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market: A Dynamic Panel Data Approach. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2, 109-122
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: PT Salemba Empat

- Harahap, S.S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haris. (2016). *Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan*. Diunduh tanggal 7 September 2016 dari <http://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hunjra, A.I., Ijaz, M.S., Chani, M.I., et al. (2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(3), 109-115
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ina Rinati. (2008). "Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45". *Skripsi*. Universitas Gunadarma
- Indra Setiyawan. (2014). "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Tambang Primadona Investor Asing*. Diakses pada 30 April 2017 dari [www.kemprin.go.id/artikel/5505/Tambang-Primadona-Investor-Asing](http://www.kemprin.go.id/artikel/5505/Tambang-Primadona-Investor-Asing)
- Kuncoro, M. (2003). *Metodologi riset untuk bisnis & ekonomi, Bagaimana meneliti dan menulis tesis?*. Jakarta: Erlangga
- Muthukumar, K. (2012). Impact of Capital Structure on the Stock Price Performance. *International Journal of Fuzzy Mathematics and Systems*, 2(4), 391-400
- Rangkuti, F. (2006). *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rescyana Putri Hutami. (2012). "Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Ridho Dwinurcahyo. (2016). “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga
- Santosa, P.B. & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sunyoto, D. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE
- Wahyuni. (2014). “Pengaruh Inventory Turnover, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yahoo Finance. (2017). *Historical Data*. Diakses pada 27 April 2017 dari [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

### Populasi Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy
2	ARII	Atlas Resources
3	ATPK	ATPK Resources
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
5	BRAU	Berau Coal Energy
6	BSSR	Baramulti Suksessarana
7	BUMI	Bumi Resources
8	BYAN	Byan Resources
9	DEWA	Darma Henwa
10	DOID	Delta Dunia Makmur
11	GEMS	Golden Energy Mines
12	GTBO	Garda Tujuh Buana
13	HRUM	Harum Energy
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah
15	KKGI	Resource Alam Indonesia
16	MBAP	Mitra Adiperdana
17	MYOH	Samindo Resources
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
20	PTRO	Petrosea
21	SMMT	Golden Eagle Energy
22	TKGA	Permata Prima Sakti
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera
24	ARTI	Ratu Prabu Energi
25	BIPI	Benakat Petroleum Energy
26	ELSA	Elnusa
27	ENRG	Energi Mega Persada
28	ESSA	Surya Esa Perkasa
29	MEDC	Medco Energi Internasional
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco
31	ANTM	Aneka Tambang (Persero)
32	CITA	Cita Mineral Investindo
33	CKRA	Cakra Mineral
34	DKFT	Central Omega Resources
35	INCO	Vale Indonesia

No	KODE	Nama Perusahaan
36	MDKA	Merdeka Copper Gold
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik
38	SMRU	SMR Utama
39	TINS	Timah (Persero)
40	CTTH	Citatah
41	MITI	Mitra Investindo

#### Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy
2	GEMS	Golden Energy Mines
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah
4	KKGI	Resource Alam Indonesia
5	MYOH	Samindo Resources
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
7	ARTI	Ratu Prabu Energi
8	ELSA	Surya Esa Perkasa
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco
10	INCO	Vale Indonesia
11	TINS	Timah (Persero)
12	CTTH	Citatah

## Data Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	NPM
1	ADRO	2011	1,32	0,2261	0,1385
		2012	1,23	0,1280	0,1030
		2013	1,11	0,0718	0,0698
		2014	0,97	0,0563	0,0552
		2015	0,78	0,0450	0,0563
2	GEMS	2011	0,17	0,1062	0,1054
		2012	0,19	0,0617	0,0452
		2013	0,35	0,0573	0,0385
		2014	0,27	0,0434	0,0258
		2015	0,49	0,0084	0,0059
3	ITMG	2011	0,46	0,5053	0,2293
		2012	0,49	0,4310	0,1771
		2013	0,44	0,2391	0,1058
		2014	0,45	0,2228	0,1031
		2015	0,41	0,0756	0,0397
4	KKG I	2011	0,49	0,6851	0,2116
		2012	0,42	0,3218	0,1098
		2013	0,45	0,2350	0,0891
		2014	0,38	0,1108	0,0589
		2015	0,28	0,0739	0,0511
5	MYOH	2011	1,36	0,1941	0,0396
		2012	3,77	0,1334	0,0202
		2013	1,32	0,2222	0,0708
		2014	1,02	0,2799	0,0887
		2015	0,72	0,2649	0,1092
6	PTBA	2011	0,41	0,3782	0,2918
		2012	0,50	0,3421	0,2509
		2013	0,55	0,2455	0,1654
		2014	0,71	0,2329	0,1544
		2015	0,82	0,2193	0,1483
7	ARTI	2011	0,81	0,0147	0,0380
		2012	0,67	0,0606	0,1154
		2013	0,70	0,0716	0,1642
		2014	0,83	0,0311	0,0841
		2015	0,47	0,0093	0,0758
8	ELSA	2011	1,30	0,3359	0,1356

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	NPM
		2012	1,10	0,0664	0,0284
		2013	0,91	0,1062	0,0590
		2014	0,64	0,1619	0,0990
		2015	0,67	0,1441	0,1006
9	RUIS	2011	3,65	0,0153	0,0028
		2012	3,94	0,1219	0,0181
		2013	3,88	0,1132	0,0165
		2014	3,07	0,1794	0,0304
		2015	2,22	0,1219	0,0258
10	INCO	2011	0,36	0,0392	0,2686
		2012	0,33	0,0225	0,0698
		2013	0,31	0,0965	0,0419
		2014	0,25	0,0229	0,1660
		2015	0,25	0,0275	0,0639
11	TINS	2011	0,43	0,1951	0,1025
		2012	0,34	0,0947	0,0552
		2013	0,61	0,1053	0,0880
		2014	0,74	0,1138	0,0865
		2015	0,72	0,0189	0,0147
12	CTTH	2011	1,87	0,0121	0,0062
		2012	2,32	0,0350	0,0171
		2013	3,13	0,0061	0,0020
		2014	3,56	0,0126	0,0049
		2015	1,10	0,0067	0,0088

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
1	ADRO	2012	1590
		2013	1090
		2014	1040
		2015	515
		2016	1695
2	GEMS	2012	2100
		2013	1700
		2014	1505
		2015	1400

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
		2016	2700
3	ITMG	2012	41550
		2013	28500
		2014	15375
		2015	5725
		2016	16875
4	KKG I	2012	2475
		2013	2050
		2014	1005
		2015	420
		2016	300
5	MYOH	2012	840
		2013	490
		2014	458
		2015	525
		2016	665
6	PTBA	2012	15100
		2013	10200
		2014	12500
		2015	4525
		2016	12500
7	ARTI	2012	260
		2013	181
		2014	101
		2015	170
		2016	50
8	ELSA	2012	173
		2013	330
		2014	685
		2015	247
		2016	420
9	RUIS	2012	195
		2013	192
		2014	217
		2015	215
		2016	236
10	INCO	2012	2350
		2013	2650

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
		2014	3625
		2015	1635
		2016	2820
11	TINS	2012	1540
		2013	1600
		2014	1230
		2015	505
		2016	1140
12	CTTH	2012	58
		2013	64
		2014	67
		2015	56
		2016	80

Data Penelitian Setelah Ditransformasi ke dalam Bentuk Log n

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	NPM
1	ADRO	2011	0,2776	-1,4868	-1,9769
		2012	0,2070	-2,0557	-2,2730
		2013	0,1044	-2,6339	-2,6621
		2014	-0,0305	-2,8771	-2,8968
		2015	-0,2485	-3,1011	-2,8771
2	GEMS	2011	-1,7720	-2,2424	-2,2500
		2012	-1,6607	-2,7855	-3,0967
		2013	-1,0498	-2,8595	-3,2571
		2014	-1,3093	-3,1373	-3,6574
		2015	-0,7133	-4,7795	-5,1328
3	ITMG	2011	-0,7765	-0,6826	-1,4727
		2012	-0,7133	-0,8416	-1,7310
		2013	-0,8210	-1,4309	-2,2462
		2014	-0,7985	-1,5015	-2,2721
		2015	-0,8916	-2,5823	-3,2264
4	KGGI	2011	-0,7133	-0,3782	-1,5531
		2012	-0,8675	-1,1338	-2,2091

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	NPM
		2013	-0,7985	-1,4482	-2,4180
		2014	-0,9676	-2,2000	-2,8319
		2015	-1,2730	-2,6050	-2,9740
5	MYOH	2011	0,3075	-1,6394	-3,2289
		2012	1,3271	-2,0144	-3,9021
		2013	0,2776	-1,5042	-2,6479
		2014	0,0198	-1,2733	-2,4225
		2015	-0,3285	-1,3284	-2,2146
6	PTBA	2011	-0,8916	-0,9723	-1,2317
		2012	-0,6931	-1,0727	-1,3827
		2013	-0,5978	-1,4045	-1,7994
		2014	-0,3425	-1,4571	-1,8682
		2015	-0,1985	-1,5173	-1,9085
7	ARTI	2011	-0,2107	-4,2199	-3,2702
		2012	-0,4005	-2,8035	-2,1594
		2013	-0,3567	-2,6367	-1,8067
		2014	-0,1863	-3,4705	-2,4757
		2015	-0,7550	-4,6777	-2,5797
8	ELSA	2011	0,2624	-1,0909	-1,9980
		2012	0,0953	-2,7121	-3,5614
		2013	-0,0943	-2,2424	-2,8302
		2014	-0,4463	-1,8208	-2,3126
		2015	-0,4005	-1,9372	-2,2966
9	RUIS	2011	1,2947	-4,1799	-5,8781
		2012	1,3712	-2,1046	-4,0118
		2013	1,3558	-2,1786	-4,1044
		2014	1,1217	-1,7181	-3,4933
		2015	0,7975	-2,1046	-3,6574
10	INCO	2011	-1,0217	-3,2391	-1,3145
		2012	-1,1087	-3,7942	-2,6621
		2013	-1,1712	-2,3382	-3,1725
		2014	-1,3863	-3,7766	-1,7958
		2015	-1,3863	-3,5936	-2,7504
11	TINS	2011	-0,8440	-1,6342	-2,2779
		2012	-1,0788	-2,3570	-2,8968
		2013	-0,4943	-2,2509	-2,4304
		2014	-0,3011	-2,1733	-2,4476
		2015	-0,3285	-3,9686	-4,2199

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	NPM
12	CTTH	2011	0,6259	-4,4145	-5,0832
		2012	0,8416	-3,3524	-4,0687
		2013	1,1410	-5,0995	-6,2146
		2014	1,2698	-4,3741	-5,3185
		2015	0,0953	-5,0056	-4,7330

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
1	ADRO	2012	7,3715
		2013	6,9939
		2014	6,9470
		2015	6,2442
		2016	7,4354
2	GEMS	2012	7,6497
		2013	7,4384
		2014	7,3165
		2015	7,2442
		2016	7,9010
3	ITMG	2012	10,6347
		2013	10,2577
		2014	9,6405
		2015	8,6526
		2016	9,7336
4	KKG I	2012	7,8140
		2013	7,6256
		2014	6,9127
		2015	6,0403
		2016	5,7038
5	MYOH	2012	6,7334
		2013	6,1944
		2014	6,1269
		2015	6,2634
		2016	6,4998
6	PTBA	2012	9,6225
		2013	9,2301
		2014	9,4335

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
		2015	8,4174
		2016	9,4335
7	ARTI	2012	5,5607
		2013	5,1985
		2014	4,6151
		2015	5,1358
		2016	3,9120
8	ELSA	2012	5,1533
		2013	5,7991
		2014	6,5294
		2015	5,5094
		2016	6,0403
9	RUIS	2012	5,2730
		2013	5,2575
		2014	5,3799
		2015	5,3706
		2016	5,4638
10	INCO	2012	7,7622
		2013	7,8823
		2014	8,1956
		2015	7,3994
		2016	7,9445
11	TINS	2012	7,3395
		2013	7,3778
		2014	7,1148
		2015	6,2246
		2016	7,0388
12	CTTH	2012	4,0604
		2013	4,1589
		2014	4,2047
		2015	4,0254
		2016	4,3820

## Lampiran 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	41500,00	50,00	41550,00	3508,4167	7254,27153
Valid N (listwise)	60					

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel DER

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	3,77	,17	3,94	1,0585	1,02951
Valid N (listwise)	60					

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel ROE

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	,679	,006	,685	,14299	,136114
Valid N (listwise)	60					

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel NPM

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	,290	,002	,292	,08580	,068880
Valid N (listwise)	60					

### Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,13326623
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,726

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	7,731	,542		14,272	,000			
1	DER	-1,215	,252	-,587	-4,820	,000	,557	1,796
	ROE	,787	,199	,552	3,949	,000	,423	2,362
	NPM	-,232	,249	-,156	-,931	,356	,294	3,396

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		NPM	DER	ROE	
1	Correlations	NPM	1,000	,658	-,754
		DER	,658	1,000	-,430
		ROE	-,754	-,430	1,000
	Covariances	NPM	,062	,041	-,038
		DER	,041	,064	-,022
		ROE	-,038	-,022	,040

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	ROE	NPM
1	1	2,953	1,000	,01	,01	,01	,00
	2	,933	1,779	,00	,49	,00	,00
	3	,090	5,730	,43	,03	,42	,00
	4	,024	11,147	,56	,48	,58	,99

a. Dependent Variable: Harga Saham

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,264	,274		4,607	,000
	DER	-,180	,128	-,231	-1,406	,165
	ROE	,032	,101	,059	,315	,754
	NPM	,104	,126	,187	,826	,412

a. Dependent Variable: RES2

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 <sup>a</sup>	,538	,513	1,16323	1,013

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis  
Regresi Linear Berganda**

H1: Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 <sup>a</sup>	,328	,317	1,37750

- a. Predictors: (Constant), DER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,465	,190		34,115	,000
	DER	-1,186	,223	-,573	-5,326	,000

- a. Dependent Variable: Harga Saham

H2: Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 <sup>a</sup>	,273	,260	1,43366

a. Predictors: (Constant), ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,655	,436		19,843	,000
	ROE	,745	,160	,522	4,662	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

H3: Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,298	1,39612

a. Predictors: (Constant), NPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,211	,503		18,317	,000
	NPM	,829	,162	,557	5,107	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

#### H4: Pengaruh DER, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, DER, ROE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 <sup>a</sup>	,538	,513	1,16323

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,106	3	29,369	21,705	,000 <sup>b</sup>
	Residual	75,773	56	1,353		
	Total	163,879	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,731	,542		14,272	,000
	DER	-1,215	,252	-,587	-4,820	,000
	ROE	,787	,199	,552	3,949	,000
	NPM	-,232	,249	-,156	-,931	,356

a. Dependent Variable: Harga Saham